

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

Penelitian ini dirancang untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi ketika melaksanakan pemeriksaan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini juga menguji besarnya pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu, desain penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi (Sanusi, 2011:15).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan dari auditor di dalam kuesioner.

3.2 populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /

subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu,

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011:95). Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (senior auditor, manajer, supervisor auditor). Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden adalah auditor KAP yang berlokasi di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

Kekuatan metode ini memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan metode ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengambilan kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 16 KAP yang berada di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur nama KAP dapat di lihat **pada Tabel 4.1**

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Data penelitian ini data primer berupa persepsi atau pendapat dari para auditor sebagai responden atas berbagai pernyataan yang ada dalam kuesioner mengenai variabel bebas yaitu independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan motivasi, dan variabel terkait yaitu kualitas audit. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang

dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan metode survey (*survey method*), yaitu penyebaran kuesioner secara langsung yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Masing-masing KAP akan diberikan 5 kuesioner atau lebih dengan jangka waktu pengembalian paling lambat 2 minggu terhitung sejak kuesioner diberikan.

Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum seperti identitas responden yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan responden penelitian dan bagian kedua yaitu mengenai inti kuesioner untuk dijawab mengenai pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. Dalam memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda silang (X) pada tiap kolom butir pernyataan yang sudah disediakan.

Tabel 3.1 Skala Likert untuk Kuesioner

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel. Variabel dependen atau terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Kualitas Audit (Y). Sedangkan variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu Independensi (X1), Kompetensi (X2), Akuntabilitas (X3), dan Motivasi (X4) (Sanusi, 2011:50). Penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Variabel Dependen

1. Kualitas Audit

De angelo dalam St.Nurmawar (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

3.4.2 Variabel Independen

1. Kompetensi

Menurut Septriani (2012) kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium. Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/ atau sertifikat yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan sering mengikuti pelatihan atau seminar dan simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya.

2. Independensi

Menurut Ayuningtyas dan Pamudji (2012:4) seorang auditor dalam melaksanakan audit harus memiliki sikap independen, yakni tidak dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pihak lain karena dasar utama tugas auditnya untuk dipercaya oleh masyarakat umum. Oleh karena itu auditor tidak diperkenankan memihak kepada kepentingan siapapun. Dan juga memenuhi pertanggungjawaban profesinya, karena pekerjaannya terkait kepentingan umum, maka seorang auditor perlu untuk bersikap independen dan berusaha menghindarkan diri dari hubungan yang dapat merusak objektivitasnya dalam melakukan audit.

3. Akuntabilitas

Menurut Mulyadi (2013:83) akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

4. Motivasi

Ardini (2010) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan kerja.

Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner			
Variabel Independen							
1	Kompetensi (X1)	Mutu Personal Pengertahuan Umum Keahlian Khusus Pendidikan dan pelatihan profesional Pengalaman Sertifikasi Profesi	Skala Interval	1,2,3,4,5			
2	Independensi (X2)	Lama Hubungan dengan Klien Tekanan dari Klien Telaah dari Rekan Auditor Jasa Nonaudit		Skala Interval	6,7,8,9,10		
3	Akuntabilitas (X3)	Motivasi Pengabdian pada Profesi Tanggung Jawab Profesi Kewajiban Sosial			Skala Interval	11,12,13,14,15	
4	Motivasi (X4)	Tingkat Aspirasi Ketangguhan Keuletan				Skala Interval	16,17,18,19,20

		Konsistensi		
Variabel Dependen				
5	Kualitas Audit	Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan	Skala Interval	21,22,23,24,25,26,27,28
	(Y)	Pengendalian Mutu Perikatan		
		Hasil Review Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal		
		Rentang Kendali Perikatan		
		Organisasi dan Tata Kelola KAP		

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Dalam penelitian ini untuk menguji data yang ada menggunakan program SPSS. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item. Total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* table dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator

tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016:53). Uji validitas dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila pada total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2016:55). Pada penelitian ini validitas data di uji menggunakan korelasi bivariate dengan memperhatikan nilai signifikan dari total skor konstruk.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besaar dari 0,60 (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012:52). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi . uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastistas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik.

Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar suda terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan uji statistik non parametik asymp. Sig yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.5.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 dan maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.5.4 Uji Analisis Data

3.5.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa arah hubungan pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, arah hubungan tersebut adalah positif atau negatif. Berdasarkan model penelitian diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1.K + b2.I + b3.A + b4.M + e$$

Keterangan: Y = kualitas audit

a = konstanta

b1-b4 = koefisien regresi

K = kompetensi

I = independensi

A = akuntabilitas

M = motivasi

E = eror

3.5.4.2 Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjusted R square*.

3.5.4.3 Uji Statistik (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *path coefficient* dengan T tabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Bila nilai t hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.5.4.4 Uji Statistik (Uji f)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi terhadap kualitas audit. Penggunaan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.